

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menjelang era pasar bebas Asean, persaingan dalam perekonomian di Indonesia sangat ketat, khususnya bagi pengusaha kecil maupun menengah. Untuk itu dalam membangun perekonomian masyarakat Indonesia, pemerintah mengedepankan pada pembangunan nasional melalui pemberdayaan usaha kecil dan menengah tersebut. Disinilah salah satu peran koperasi untuk memberikan bantuan kredit pada masyarakat yang mempunyai usaha kecil dan untuk kebutuhan konsumsi maupun sehari-hari. Pada dasarnya tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945. Berdasarkan UUD 1945 Nomor 17 Tahun 2012, tentang perkoperasian. Dalam koperasi hanya dikenal 4 jenis koperasi yaitu (1) koperasi produksi: (2) koperasi konsumsi: (3) koperasi Jasa (4) koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usahanya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan untuk anggotanya maupun masyarakat umum, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi simpan pinjam, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang besar kepada anggota dan masyarakat disekitarnya.

Tidak hanya itu saja tetapi dalam peraturan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah RI. Nomor 3/PER/M.MUMKMK/II/2013. Yaitu :

- a. Bahwa dalam rangka mengatasi pengangguran, perlu didorong tumbuh dan berkembangnya wirausaha pemula dari kalangan mahasiswa, sarjana dan

- kelompok masyarakat lainnya agar mampu menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungannya.
- b. Bahwa dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan wirausaha pemula sebagaimana dimaksud huruf (a) dibutuhkan keberpihakan dan peran aktif bagi pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dunia pendidikan, dan masyarakat.
 - c. Bahwa dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan wirausaha pemula sebagaimana dimaksud huruf (a) dan huruf (b) diperlukan bantuan sosial berupa dukungan dana .
 - d. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf (a), (b), dan (c), perlu ditetapkan peraturan menteri dan koperasi dan usaha kecil dan menengah tentang program bantuan dana bagi wirausaha pemula,

Dengan peraturan tersebut di atas menjelaskan bahwa dukungan dana baik secara langsung maupun tidak dari instansi terkait (koperasi) ataupun perbankan, maka diperlukan pemberian kredit bagi anggota maupun bagi masyarakat umum agar tercapainya pembangunan usaha kecil maupun menengah bagi masyarakat Indonesia.

Koperasi berperan ikut membangun tatanan perekonomian nasional maka hendaknya pihak koperasi harus menciptakan kebijakan dan tata cara pemberian kredit yang baik. Kebijakan pemberian kredit yang baik dapat diciptakan dengan kerjasama yang erat dari semua anggota dengan fungsinya masing-masing dalam mengelola informasi yang ada. Kebijakan pemberian kredit yang diterapkan semakin efektif apabila dalam koperasi terdapat pengendalian intern yang baik.

Sistem pengendalian internal yang efektif dapat membantu mengurus, menjaga aset, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi resiko akan terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian sistem pengendalian internal perlu mendapat perhatian, mengingat bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya kesulitan usaha

karena adanya berbagai kelemahan dalam melaksanakan sistem pengendalian internal.

Menurut Faiz Zamzami, dkk dalam bukunya yang berjudul Audit Internal Konsep Dan Praktik (2013). merujuk pengertian audit internal oleh IIA tersebut, dapat kita ketahui bahwa audit internal merupakan kegiatan *assurance* dan konsultasi yang secara independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas pengelolaan resiko, pengendalian, dan tata kelola.

Pemberian kredit merupakan kegiatan utama dalam bank (*perbankan*) yang mengandung resiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha bank (*perbankan*). Namun, mengingat sebagai lembaga intermediasi, sebagian besar dana koperasi/perbankan berasal dari dana masyarakat, maka pemberian kredit perbankan banyak dibatasi oleh ketentuan undang-undang dan ketentuan Bank Indonesia. UU perbankan telah mengamanatkan perbankan senantiasa berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam melakukan kegiatan usahanya, termasuk dalam pemberian kredit. Selain itu, Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan juga menetapkan peraturan-peraturan dalam pemberian kredit oleh perbankan.

Makna dari kata kredit tersebut menunjukkan bahwa dasar dari pemberian kredit adalah berdasarkan kepercayaan. Kepercayaan ini berarti seseorang atau badan yang memberikan kredit (*kreditur*) percaya bahwa penerima kredit (*debitur*) di kemudian hari sanggup untuk memenuhi segala sesuatu yang telah menjadi perjanjian diantara kedua belah pihak. Ada dua alasan seseorang memerlukan kredit yaitu karena manusia adalah *homo oeconomicus* dan setiap manusia harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang bermacam-macam sedangkan untuk mencapai sesuatu

yang diinginkan sangat terbatas. Hal tersebut menyebabkan manusia memerlukan bantuan untuk memenuhi hasrat dan cita-citanya. Maka dari itu, untuk meningkatkan usahanya, manusia membutuhkan bantuan dalam bentuk permodalan yang disebut kredit.

Dalam pemberian kredit perlulah diperhatikan dalam pengendalian internal baik secara prosedur maupun dalam hal kebijakan yang berlaku dalam koperasi tersebut, hal ini harus di perhatikan agar memberikan keyakinan yang memadai dalam mencapai keandalan informasi keuangan, guna mencegah terjadinya masalah-masalah yang timbul.

Peliknya masalah yang dihadapi koperasi dalam mengendalikan arus kas yang timbul dari internal koperasi maupun dari nasabahnya. Perlulah di antisipasi sebab koperasi yang baik itu adalah koperasi yang saling menguntungkan, maksudnya ialah adanya timbal balik antara koperasi kepada nasabah dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian tersebut yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini mengambil judul “**Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit Usaha Pada “Koperasi Simpan Pinjam Jasa”**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membahas rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian Internal dalam pemberian kredit usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Jasa Kota Bekasi ?
2. Apakah Pengendalian Internal Koperasi simpan pinjam jasa sudah sesuai Standar Operasional Perkoperasian ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Jasa memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengendalian Internal dalam pemberian kredit usaha yang dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Jasa .
2. Untuk mengetahui pengendalian Internal Koperasi Simpan Pinjam Jasa .

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis.

Hasil penelitian diharapkan sebagai sarana serta mendapatkan wawasan tentang kinerja pengendalian internal terhadap pemberian Kredit dan dapat diterapkan dikemudian hari oleh peneliti.

2. Bagi Perusahaan.

Diharapkan sebagai sarana untuk dapat memeberikan manfaat dalam memberikan masukan kepada para pemberi kredit khususnya koperasi, dan internal di dalam koperasi ini.

3. Bagi Masyarakat.

Sebagai bahan pertimbangan maupun contoh dalam kegiatan pinjaman dana di koperasi, agar sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu perihal pengendalian internal dalam pemberian kredit yang diterapkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Jasa :

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dalam penulisan skripsi ini, penulis memberikan gambaran keseluruhan dari penelitian maka penulisan dibuat secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab dengan susunan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini diuraikan tentang latar belakang masalah, tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan adalah koperasi, pengendalian internal, pemberian kredit, kerangka pikir, penelitian terdahulu serta metodologi penelitian. Sebagai landasan untuk menganalisa dalam penyusunan skripsi.

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan metodologi penelitian yang mengurai tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang deskripsi objek penelitian, data penelitian, hasil penelitian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi manajerial dan saran - saran untuk penelitian selanjutnya.